BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian

1. Keluarga

Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota untuk merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah komunitas kehidupan yang dihayati oleh cinta antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri.¹

Penerapan Undang-undang No 11 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) yang menyatakan:

Pendidikan keluarga memberikan keyakinan agama, yang mencakup nilai budaya, nilai moral dan aturan-aturan, pergaulan serta pandangan, keterampilan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan.²

2. Peran orangtua

Peran orangtua dengan membantu perkembangan belajar anak, Menurut W. J. S Poerwadarminta, yang dimaksud dengan peran itu adalah sesuatu yang jadi bagian utama atau memegang pimpinan yang terutama.³ Dalam kamus besar bahasa Indonesi

¹Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 17

²Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, hlm. 2

³W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 386

dijelaskan bahwa peran itu berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.⁴ Kata mampu juga identik dengan “*ability*” dalam bahasa Inggris berarti “*capacity or power (to do something) physical or mental*”.⁵

Sebagai orangtua yang bertanggung jawab terhadap anaknya maka peran orangtua (keluarga) memegang fungsi dan peranan penting dalam meningkatkan pendidikan anaknya.

Menurut Hasbullah tanggung jawab/peran orangtua (keluarga) adalah:

a. Pengalaman pertama masa anak-anak

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama dan terpenting yang menjadi faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Pendidikan berarti bahwa keberadaan anak didunia adalah hubunganantar kedua orangtuanya dan bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya.

b. Menjamin kehidupan emosional anak

Kehidupan emosional atau kebutuhan akan kasih sayang dapat terpenuhi atau dapat terlembagakan dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah.

c. Menanamkan dasar pendidikan moral

budaya moral merupakan investasi mendasar bagi anak, yang umumnya tercermin dalam sikap dan perilaku orangtua sebagai panutan.

d. Memberikan dasar pendidikan sosial

Benih-benih kesadaran sosial seorang anak dapat dipupuk sejak dini, terutama melalui kehidupan gotong royong serta gotong-royong dalam keluargaan.

⁴Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 854

⁵A. S. Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, (London: Oxford University Press, 1995), hlm. 2

e. Peletakan dasar keagamaan

Nilai- nilai agamaan berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi kepribadian seorang anak.⁶

Orangtua tidak hanya sebagai pelindung anak, tetapi juga berperan sebagai pendidik, orangtua berkewajiban terhadap anak untuk:

- a. Memberi nama yang baik
- b. Mendidik anak
- c. Memberi nafkah
- d. Menikahkan.⁷

Selanjutnya mengenai pengertian orangtua, menurut W.J.S. Poerwadarminta, yang di maksud dengan orangtua adalah “Ibu Bapak”.⁸ Istilah orangtua pada dasarnya memiliki sebutan yang berbeda-beda. Meskipun demikian, istilah orangtua pada umumnya lebih diarahkan kepada sepasang suami isteri yang mempunyai anak dan anak tersebut mempunyai pertalian dasar langsung dengan orangtuanya.

Pemaknaan orangtua sebagaimana di atas, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 tahun 1984 tentang penyelenggaraan pembangunan Keluarga Sejahtera, pasal 1 ayat (1): “Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami isteri dan anak-anak, atau ayah dan anak-anaknya atau ibu dan anak-anaknya.”⁹

⁶Hasbullah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 39-40

⁷Sayyid Ahmad Al Hasyim, *Mukhtarul Hadits*, (Surabaya, 1948), hlm. 78

⁸W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 688

⁹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 tentang *Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, (Jakarta: Kanwil BKKBN, 1995), hlm. 3

Menurut H. M. Arfrin, “orangtua sebagai pendidik di lingkungan keluarga”.¹⁰ Selanjutnya dikatakan pula, “orangtua berfungsi sebagai pemelihara serta pelindung keluarga”.¹¹

Jadi yang dimaksud dengan peran orangtua adalah suatu proses keikutsertaan orangtua terhadap perkembangan anaknya dalam membimbing, memahami, dan mengatasi kesulitan-kesulitan belajar, serta mengembangkan potensinya agar berkembang secara optimal.

Memiliki anak yang bisa membaca dan hafal seluruh Alquran (hafidz) adalah impian yang menjadi kenyataan bagi setiap orangtua muslim. Ingatlah bahwa Alquran memiliki banyak fadilah atau akan memuliakan keutamaan yang sangat bermanfaat baik bagi anak sendiri dan akan memuliakan orangtuanya kelak. Upaya agar anak membaca dan menghafal Alquran sejak dini tentu saja merupakan tugas yang sulit hanya memburuhkan usaha yang sungguh-sungguh dan komitmen yang tinggi. Keberhasilan dalam mengajarkan anak membaca dan menghafal Alquran yang pertama berasal dan peran serta orangtua yang mengarahkan anak-anaknya Karena orangtua adalah guru pertama yang dijumpai anak Proses pembentukan anak sangat tergantung dan pola asuh dan pendidikan yang dilakukan oleh orangtua Alquran merupakan materi utama yang harus diberikan orangtua sebelum memberikan pelajaran-pelajaran yang lain. Oleh sebab itu ajarkan Alquran pada anak sedini mungkin dimulai sejak dalam kandungan agar dapat melahirkan anak yang sholeh dan hafal Alquran.

Anak-anak memiliki masa emas, dan kita tidak boleh melewatkan masa emas itu Masa emas paling produktif yakni pada waktu mereka dalam kandungan sejak hari pertama bayi lahir ke dunia dan sejak bayi berumur lima bulan. Membacakan Alquran

¹⁰M. Arifin, *Hubungan Timbak Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2012), hlm. 114

¹¹M. Arifin, *Hubungan Timbak Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga.*, hlm. 80

sejak bayi dalam kandungan berfungsi untuk merangsang saraf otak telinga dan mata serta bisa menanamkan Alquran sedini mungkin Secara psikologis. Mengajarkan Alquran sedini mungkin dapat mengondisikan situasi baik batin ibu, ayah, kakak dan seluruh anggota yan lain sehubungan dengan akan adanya anggota baru sehingga hubungan antara meraka semua terjalin dengan baik. Adapun materi-materi yang bisa disampaikan dalam anak-anak tidak hanya menghafal melainkan dapat memahami isi dan kandungan dalam Alquran.

Alquran memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap jiwa manusia secara umum yang akan mampu menggerakkan jiwa manusia, demikian pula terhadap jiwa anak-anak. Semakm jernih suatu jiwa, maka semakin bertumbuh pula pengaruh Alquran terhadapnya. Anak-anak yang membaca dan menghafal Alquran didalam hati akan menyatu dalam lidahnya. dan pengaruhnya akan menancap dalam jiwanya¹²

3. Pengertian Membaca Alquran

Membaca berasal dari bahasa Indonesia suku kata “baca” yang mendapat imbuhan awalan me- yang diartikan dengan “melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu”.¹³

Membaca adalah suatu cara agar dapat mengerti dan memahami sesuatu. Dengan membaca kita akan menambah wawasan, pengetahuan dan tentunya membuka cakrawala pemahaman yang baru bagi kita dan juga meningkatkan daya kreatifitas kita untuk melakukan sesuatu yang lebih bermanfaat.

Alquran adalah firman Allah yang diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw sebagai petunjuk.¹⁴ Agar manusia dapat memperoleh

¹²Taufiqurrohman, *Kisah Anak Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusat Ilmu, 2015), hlm. 10.

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 110.

kebahagian hidup di dunia dan di akhirat. Alquran memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syariat dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsip mengenai persoalan-persoalan tersebut. Oleh Karena itu, tidak mengherankan kalau Alquran menjadi objek kajian yang tidak kering-keringnya oleh cendekiawan muslim dan non muslim, sehingga dia tetap aktual.¹⁵

Adapun pengertian Alquran ditinjau dari segi bahasa, secara umum diketahui bahwa kata Alquran (القران) berasal dari kata قرا yang berarti mengumpul atau menghimpun. Qira'ah berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Alquran asalnya sama dengan qira'ah, yaitu akar kata (mashdar-infinitif) dari qara'a, qira'atan wa qur'an. ¹⁶ Allah menjelaskan pada surah Al-Qiyamah ayat 17-18 yang berbunyi:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ . فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ

Disamping itu masih ada lagi bentuk mashdar dari lafadh qara'a yaitu qur' (قُرْء) tanpa alif dan nun yang mengikuti wazan *fu'l* (فُعْلٌ). Dengan demikian kata *qara'a* mempunyai tiga wazan (bentuk/sighat) mashdar, yakni *qur'an* (قُرْءَان), *qira'ah*, dan *qur'* (قُرْء). Ketiga wazan tersebut tetap memiliki satu makna yaitu bacaan. Lebih lanjut beliau menyatakan bahwa kata Alquran merupakan bentuk mashdar yang mengandung fungsi makna isim maf'ul (yang di.....), sehingga maknanya menjadi yang dibaca atau bacaan.¹⁷

¹⁴Muhammad Ismail Ibrahim, *Al-Qur'an Wa I'jazuhu Al-Ilm*, terj. Ali Abu Bakar, (Jakarta: Rajawali Pers, 1986), hlm.7.

¹⁵ Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 15.

¹⁶Syaikh Manna' Al-qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 16

¹⁷M. Syakur, *Ulum al-Qur'an*, (Semarang: PKPI2 – Universitas Wahid Hasyim, 2001), hlm. 2

A. Keutamaan Membaca Alquran

Alquran adalah kitab suci yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw yang menjadi petunjuk atas kerasulannya, dan membacanya lebih utama dari ucapan lainnya. Bukan itu saja, Alquran juga merupakan kitab suci yang terakhir diturunkan Allah Swt, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat dan semua petunjuk-petunjuk bagi umat manusia dalam rangka keselamatan manusia di dunia dan di akhirat kelak. Tidak sedikit ayat Alquran dan hadits Rasulullah Saw yang mendorong kita untuk membaca dan mempelajari Alquran dengan menjanjikan balasan pahala dan kebaikan yang akan diperoleh. Firman Allah Swt dalam surah Faathir ayat 29-30 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجْرَةً لَّن تَبُورَ . لِيُؤْفِيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Dalam ayat di atas, Allah menggambarkan bagaimana keadaan seorang mu'min yang senantiasa membaca Alquran, mendirikan shalat dan menderma di jalan Allah dengan ikhlas, maka ia akan memperoleh pahala atas kebaikannya seperti laba terus menerus dalam perniagaan dan tidak pernah rugi.

Menurut Ahmad Farid, “Zikir yang paling utama ialah membaca Alquran. Sebab, ia mengandung obat bagi hati.”¹⁸ Sebagaimana firman Allah Swt dalam Alquran surah Yunus ayat 57 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Ayat di atas menjelaskan bahwa Alquran yang mulia ini mengandung masalah hukum, hikmah, riwayat (sejarah), adab (akhlak) dan kemasyarakatan, yang mencakup empat perkara pokok:

¹⁸Ahmad Farid, *Tazkiyatun Nafs*, (Jakarta: Ummul Qura, 2012), hlm. 74

1. Pelajaran yang baik dari Tuhan yang nikmat-Nya telah dilimpahkan kepada kita, baik yang lahiriah maupun yang bathiniah.
2. Penawar atau obat dari berbagai macam penyakit jiwa, seperti penyakit syirik, nifak (munafik), dendam, dengki, permusuhan, benci kepada keadilan, dan lain-lain yang menimbulkan kepicikan pikiran dan hati, serta mematikan perasaan.
3. Petunjuk dari jalan kebaikan. Alquranlah yang menerangkan mana yang benar dan mana yang bathil. Menunjukki kita kepada kebajikan dan mencegah kita dari perbuatan keji.
4. Rahmat bagi semua mukmin. Rahmat ini adalah sebuah *natijah* (buah, output) yang dihasilkan oleh pengajaran, penawaran dan petunjuk. Pengajaran yang baik akan menimbulkan kepulihan jiwa dan menghasilkan petunjuk dan taufik. Dari tiga faktor itulah tumbuh rahmat, yaitu rasa belas kasihan kepada manusia.¹⁹

Selain ayat diatas, banyak hadits Rasulullah Saw yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Alquran, diantaranya sabda Rasulullah Saw:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Hadits diatas menjelaskan apabila umat muslim membaca Alquran, maka Alquran itu akan datang pada hari kiamat untuk menjadi penolong bagi orang-orang yang membacanya.

Di dalam hadits lain Rasulullah Saw bersabda:

¹⁹Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 1823-1824

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Hadits di atas menjelaskan bahwa Allah Swt akan memberikan pahala berlipat ganda bagi orang yang membaca Alquran. Maksudnya, dalam amal ibadah selain membaca Alquran, satu amal secara keseluruhan hanya dihitung sebagai satu amal. Tetapi amalan membaca Alquran tidak demikian, karena setiap membaca satu huruf dari Alquran dihitung sebagai satu kebaikan. Bagi setiap kebaikan, Allah Swt berjanji akan memberikansepuluh kali lipat pahala.²⁰ Rasulullah tidak menyatakan bahwa Alif Lam Mim itu satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf. Berarti Alif Lam Mim itu tiga huruf, maka apabila membaca Alif Lam Mim berarti Ia mendapat tiga kebaikan yang mana tiap kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh sehingga ia akan memperoleh kebaikan tiga puluh kali lipat.

B. Pentingnya Mempelajari Alquran

Alquran adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, bahkan membaca Alquran inimenjadi ibadah. Alquran harus dibaca dengan baik dan benar. Sebagaimana diterangkan dalam Alquran surah Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Menurut M. Quraish Shihab, “Tartil Alquran membacanya dengan perlahan-lahan dan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai (Ibtida’) sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-

²⁰Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Kitab Fadhilah Amal*, Alih Bahasa Tim Penterjemah Masjid Jami’ Kebun Jeruk Jakarta (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2011), hlm. 616

pesannya.”²¹ Dengan demikian, berarti Alquran tidak boleh dibaca dengan asal baca saja, tetapi harus dibaca menurut tata cara atau kaidah tajwid. Oleh sebab itu, sebagai orang Islam atau pembaca Alquran sudah menjadi kewajiban untuk memperhatikan hukum ilmu tajwid secara benar terutama sekali disaat membaca Alquran.

Hukum mempelajari tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardhu kifayah. Artinya, mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun, jika dalam suatu kaum tidak ada seorangpun yang mempelajari ilmu tajwid, maka berdosa kaum itu.

Adapun hukum membaca Alquran dengan menggunakan aturan tajwid adalah fardhu ‘ain, karenanya apabila seseorang membaca Alquran dengan tidak menggunakan ilmu tajwid, maka hukumnya berdosa.²² Maksudnya fardhu ‘ain di sini ialah setiap orang Islam wajib membaca Alquran sesuai dengan ketentuan dan kaidah tajwid. Kemudian sekarang ini, terjadi perubahan perubahan fatwa mengenai hukum mempelajari tajwid sebagai disiplin ilmu dan hukum membaca Alquran dengan menggunakan aturan tajwid adalah fardhu ‘ain. Oleh sebab itu, maka umat Islam dituntut untuk belajar dan mengajarkan Alquran sesuai hadits Nabi Muhammad Saw

عَنْ عُمَانَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ²³

Dengan demikian, belajar membaca Alquran itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Mempelajari Alquran dengan baik hendaknya sudah merata dilaksanakan, sehingga tidak ada lagi orang yang buta huruf Alquran dikalangan masyarakat Islam.

C. Aspek-aspek Dalam Keterampilan Membaca Alquran

²¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 2

²²Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), hlm. 6

²³Imam Abi Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al Mughirah bin Bardizbah Al Bukhari Al Ju’fi, *Shahih Bukhari Juz 5*, (Beirut: Darul Fikr, 2000), hlm. 108

Membaca bukanlah keterampilan yang berdiri sendiri, tanpa ada hubungan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu: menyimak, berbicara dan menulis, tetapi sesungguhnya keterampilan membaca ini sangat berhubungan dengan keterampilan bahasa lainnya. Karena tidak semua petunjuk tentang membaca yang baik dapat dipahami sendiri. Kadang-kadang memerlukan penjelasan dan tukar menukar pendapat dengan orang yang lebih mengerti.

Terlepas dari hubungan membaca dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya, membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian yang lebih kecil dari yang lainnya tersebut.

Ada dua aspek penting yang terdapat dalam membaca, yaitu:

1. Keterampilan yang bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek ini mencakup
 - a. Pengenalan bentuk huruf
 - b. Pengenalan unsur-unsur linguistik
 - c. Pengenalan hubungan dan korespondensi pola ejaan dan bunyi
2. Keterampilan yang bersifat pemahaman yang dapat dianggap berada di urutan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup:
 - a. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal)
 - b. Memahami signifikansi atau makna (tujuan pengarang, relevansi atau keadaan kebudayaan reaksi pembaca)
 - c. Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk)
 - d. Kecepatan membaca dan fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.²⁴

Huruf hijaiyah merupakan huruf-huruf yang ada dalam Alquran, sehingga pengenalan huruf hijaiyah merupakan suatu keharusan. Karena seseorang tidak

²⁴Henry Guntur Tarigan, *Membaca Dalam Kehidupan*, (Bandung: Angkasa, 1995) hlm. 12

mungkin dapat membaca ayat-ayat Alquran jika tidak mengenal huruf hijaiyah. Ayat suci Alquran yang mula-mula diturunkan kepada Rasulullah Saw, adalah surah al-'Alaq ayat 1-5. Ayat itu berisi perintah dan sekaligus mengisyaratkan urgensi membaca.

Kata "iqra" yang berarti "bacalah" diulang dua kali dengan maksud dan tujuan tertentu. Kata "iqra" adalah perintah untuk membaca dan menggali ilmu pengetahuan. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh dan menambah ilmu pengetahuan.

Alquran dan hadits merupakan bacaan yang berbahasa Arab. Maka dengan menggunakan bahasa Arab, manusia disuruh berpikir untuk mengetahui pengertian dan isi yang terkandung di dalamnya dengan jalan belajar membaca dan memahami bahasa yang digunakan oleh keduanya. Alquran dipandang sebagai kitab yang tidak adaandingannya (mu'jizat). Oleh karena itu, Alquran wajib dibaca dan dipahami sesuai dengan maknanya.

D. Metode Pendidikan Alquran dalam Keluarga

Pada metode pendidikan Alquran dalam keluarga, orangtua dan para pendidik ingin menghendaki anak-anaknya menjadi lebih baik. Agar semua itu dapat tercapai dan mendapatkan hasil yang maksimal maka sudah menjadi hukum alam orangtua dan pendidik terlebih dahulu yang bersikap baik untuk anak-anaknya. Mereka harus menanamkan nilai-nilai keagamaan yang bagus di dalam keluarga, sehingga akan menjadi contoh yang bagus untuk ditiru oleh anaknya.²⁵

Salah satu tanggung jawab besar pendidik terhadap pendidikan anak, adalah membinanya dengan baik yang berkenaan dengan keimanan, moral, mental, jasmani maupun rohani. Bahwa tanggung jawab tersebut merupakan tanggung jawab yang paling besar dalam bidang pendidikan anak. Betapa banyak orangtua merasa senang, para pendidik dan pengasuh merasa gembira, ketika memetik daripada hasil upaya mereka.

²⁵Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera, 1999), hlm. 265

Pendidik yang baik, tentu akan terus mencari berbagai metode yang lebih efektif, agar pendidikan yang diberikan itu dapat berpengaruh terhadap anak. Adapun metode-metode pendidikan yang mampu berpengaruh terhadap anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya *tarbiyatul aulad fil Islam (pendidikan anak dalam Islam)* adalah sebagai berikut.²⁶

1. Motivasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Sedarmayanti motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan.

Berdasarkan pendapat di atas tersebut, sebagai orangtua dalam mendidik dan membimbing serta mengarahkan anak. Mulai dari bayi, remaja, sampai dewasa dalam memberikan motivasi baik dari perkataan tentu akan berpengaruh kepada anaknya. Dengan cara motivasi yang diberikan oleh orangtuanya itu sendiri secara langsung, baik dalam kita sadari atau tidak tentu akan berdampak positif yang menjadi pengaruh buat anak-anaknya, artinya orangtua memberikan contoh, dalam hal penghargaan dalam bentuk pujian.

2. Guru Private

Guru privatepeajaran yang dilakukan guru diluar jam sekolah.

Ini tidak ada yang dapat menyangkal, bahwa anak akan tumbuh dengan dasar iman yang benar. Menghiasi diri dengan etika Islam bahkan sampai pada puncak nilai-nilai

²⁶Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, terj.Pendidikan Anak dalam Islam, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hlm. 1

spiritual yang tinggi dan berkepribadian yang utama, jika ia hidup dengan dibekali dua faktor pendidikan Islam yang utama dan lingkungan yang baik.²⁷

Dari pendapat diatas tampaklah, bahwa peranan orangtua terhadap anaknya adalah membiasakan kepada anaknya untuk terus melakukan perbuatan serta ucapan yang terpuji bagi pertumbuhan dan perkembangan anaknya dalam melakukan tauhid yang murni, bagi budi pekerti yang mulia, rohani yang mulia dan etika Agama yang lurus.

Demikianlah, bahwa setiap kebaikan yang sudah menjadi kebiasaan dilakukan oleh orangtua terhadap anak-anaknya akan memberikan pengaruh terhadap anak atau yang lainnya. Apalagi ini dalam lingkungan keluarga atau bisa juga dengan orang-orang terdekatnya seperti, ayah, ibu, kaka, adik dan seterusnya. Ketika sang ayah menjadi seorang qari yang sering setiap harinya selalu membaca Alquran, demikian juga ibunya sebagai seorang qariah, tentu akan berpengaruh terhadap anak-anaknya. Oleh karena itu, pendidikan dengan adat kebiasaan ini, akan menjadi salah metode untuk mendidik anak-anak menjadi generasi yang Qur'ani.²⁸

3. Nasehat

Salah satu metode yang tidak kalah pentingnya dalam duni pendidikan anak dalam Islam, adalah pendidikan dengan nasehat yang selalu diberikan kepada anak-anaknya. Sebab pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual, dan sosial anak adalah pendidikan dengan pemberian nasehat. Karena nasehat ini dapat membukakan mata anak-anak tentang hakikat sesuatu dan mendorongnya menuju

²⁷Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, terj.Pendidikan Anak dalam Islam,2011, hlm.47

²⁸Salafuddin Abu Sayyid, *Balita pun Hafal Al-Qur'an*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012), hlm.8

situasi yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Karenanya, tidak heran kita mendapatkan Alquran memakai metode ini, yang berbicara pada jiwa-jiwa, dan mengulang-ulangnya dalam beberap ayat.²⁹

Kita bisa melihat bahwa Alquran itu penuh dengan ayat-ayat yang menjadikan metode pemberian nasehat sebagai dasar dakwah untuk menyampaikan kepada yang lain dengan maksud ada perubahan terhadap yang disampaikan itu. Dengan demikian, para pendidik hendaknya memahami betul bahwa metode nasehat adalah salah satu upaya untuk memberikan peringatan dan bimbingan, guna mempersiapkan anak-anak kecil baik mengenai keimanan, moral, maupun membentuknya dalam segi spiritual dan sosial. Disamping itu juga dengan nasehat mampu menghasilkan generasi-generasi yang berakhlak mulia, berjiwa yang bersih, baik yang laki-laki maupun perempuan.³⁰

Hal tersebut telah Allah berikan gambaran tentang bagaimana lukman memberikan pendidikan dengan nasehat terhadap anaknya untuk tidak berserikat selain kepada Allah Swt, berikut seruan ayat mengenai nasehat kepada anak, terdapat dalam Alquran surah Lukman 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dari ayat diatas tersebut sudah memberikan pengetahuan dan khazanah tentang pendidikan dengan nasehat, yaitu nasehat khususnya kepada buah hati atau anak. Menurut Ibnu Katsir, bahwa lukman menasehati anaknya yang tentu amat ia

²⁹Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, terj. Pendidikan Anak dalam Islam, hlm. 66

³⁰Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Palembang: Reffah Press, 2006), hlm. 8

sayangi, yaitu dengan nasehat yang mulia. Oleh karena itulah ia awali dengan nasehat untuk selalu beribadah kepada Allah dan tidak berbuat syirik kepada Allah Swt.³¹

Lalu Muhammad Qutd memberikan ilustrasi tentang hubungan nasehat dengan perkembangan jiwa seseorang. “Bahwa nasehat yang diberikan dengan penuh kecintaan dan kebijakan, akan memberikan efek psikologis terhadap orang yang menerimanya, bahkan seseorang yang senantiasa mendapat nasehat akan selalu membutuhkan dan menganggapnya hal itu sebagai suatu kebutuhan jiwa.”³²

4. Hukuman

Pada dasarnya syariat Islam yang lurus dan universal sungguh memiliki peran dalam melindungi kebutuhan primer yang tidak dapat kita lepaskan dari kehidupan manusia hari ini atau masa yang akan datang. Terutama dalam masalah pendidikan khususnya, Rasulullah Saw telah memberikan metode ataupun tata cara bagi para pendidik untuk memperbaiki penyimpangan anak, mendidik dan meluruskan dari jalan yang salah. Membentuk mental, moral, dan spiritualnya, sehingga pendidik dapat mengambil yang lebih baik, memilih yang lebih utama untuk mendidik dan membawa sampai tujuan yang diharapkan, menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa.³³

Adapun metode atau cara untuk memberikan pendidikan dengan hukuman oleh orangtua dan pendidik yang dipakai dalam Islam dalam upaya memberikan bekas yang bagus adalah sebagai berikut:

- a. Lemah-lembut dan kasih sayang adalah dasar untuk pembenahan anak. Hal ini terkandung dalam Alquran surah an-Nahl 125.

³¹Jamaal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidikn Anak Teladan Rasulullah SAW*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hlm. 339

³²Barsihannor, *Belajar Dari Lukman Al-Hakim*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 2009), hlm. 80

³³Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, terj.Pendidikan Anak dalam Islam, hlm. 165

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلِهِمْ بِأَلَّتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

- b. Menjaga tabiat anak yang salah dalam menggunakan hukuman. Jadi, dari apa yang kita lakukan itu, bahwa pendidik hendaknya bijaksana dalam menggunakan hukuman yang sesuai, yang tidak bertentangan dengan tingkat kecerdasan anak, pendidikan dan pembawaannya. Dari sini, hendaknya ia tidak segera menggunakan hukuman, kecuali dengan menggunakan cara-cara lain. Hukuman adalah cara yang dilakukan paling akhir.
- c. Dalam upaya pembenahan, hendaknya dilakukan melalui dengan bertahap, dari yang paling ringan hingga yang paling keras.³⁴

Dalam hal lain, ada beberapa langkah atau strategi dan metode yang telah diajarkan oleh Rasulullah kepada orangtua atau pendidik:

- a. Menunjukkan kesalahan dengan pengarahan.
- b. Menunjukkan kesalahan dengan ramah-tamah.
- c. Menunjukkan kesalahan dengan memberikan isyarat.
- d. Menunjukkan kesalahan dengan kecaman.
- e. Menunjukkan kesalahan dengan memutuskan hubungan (memboikot).
- f. Menunjukkan kesalahan dengan memukul.
- g. Menunjukkan kesalahan dengan memberikan hukuman yang membuat jera.³⁵

Sekarang mengenai tentang pendidikan dengan hukuman, maka sampailah kepada bagaimana orangtua dan pendidik dapat memberikan motivasi kepada anak-

³⁴Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, terj.Pendidikan Anak dalam Islam, hlm. 162-165

³⁵Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, terj.Pendidikan Anak dalam Islam, hlm. 166-170

anaknya melalui metode pendidikan dengan hukuman ini. Sebab seringkali anak ini selalu berfikir bahwa suatu hukuman itu lebih kepada arah yang negatif. Maka hal ini mengindikasikan, bahwa pendidikan dengan hukuman tidak terlepas dari tanggung jawab manusia.³⁶ Ini berdasarkan pada Alquran surah al-Ahzab/73 sebagai berikut:

لِيُعَذِّبَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ وَيَتُوبَ اللَّهُ
عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Hukuman yang kiranya digunakan oleh orangtua dan pendidik terhadap anak untuk meneguhkan dan memberikan penguat terhadap yang ingin diberikan motivasi, sehingga hukuman itu menjadi awal bagi keberhasilan untuk generasi-generasi dimasa yang akan datang. Lalu tujuan orangtua dan pendidik pada anaknya dalam memberikan hukuman sebenarnya menginginkan adanya kesadaran atau mampu memberikan bekas yang positif agar anak tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.³⁷

Menurut Syaikh Muhammad Bin Jamil Zainu berpendapat tentang mengenai pendidikan dengan memberikan hukuman terhadap anak, membagi menjadi dua, yaitu:

- a. Hukuman yang dilarang, seperti: memukul anak, kekerasan yang berlebihan, dengan perkataan yang buruk, serta menendang dengan kaki dan sangat marah.
- b. Hukuman yang mendidik dan bermanfaat, seperti: memberikan Nasehat dan pengarahan, menghentikan kenakalannya, dan bisa memberikan pukulan yang ringan atau dengan kasih sayang.³⁸

³⁶ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 220

³⁷ Irawati Istadi, *Agar Hadiah Dan Hukuman Efektif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 81

³⁸ Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu, *Seruan Kepada Pendidik Dan Orang tua*, terj. Abu Hanan Dan Ummu Dzakiyya, (Solo: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 167-183

Setiap orang selalu beranggapan tentang pendidikan hukuman itu lebih kepada rah yang lebih negatif, pada hal tidak semua hukuman tersebut ada efek kearah negatif. Berikut Armai Arief berpendapat tentang dampak positif dari pendidikan dengan memberikan hukuman antara lain:

- a. Menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan anak
- b. Anak tidak lagi melakukan kesalahan yang sama
- c. Berikut anak merasakan akibat dari perbuatannya yang lalu sehingga ia akan menghormati dirinya sendiri, sehingga ada kecenderungan untuk tidak mengulangi perbuatannya.³⁹

Kesimpulan dari penjelasan diatas tersebut, bahwa pendidikan dengan memberikan hukuman kepada anak itu hukumnya boleh dilakukan orangtua dan pendidik. Namun hukuman yang dimaksudkan disini merupakan dengan cara yang bagus dengan pendidikan, dengan nasehat dan pengarahan dari orangtuanya sendiri. Dan tujuan itu semua tidak lain untuk menjadikan perbaikan-perbaikan untuk masa depan anak-anaknya menjadi generasi yang lebih baik.

5. Penghargaan (Reward)

Penghargaan merupakan salah satu langkah dalam menjalani proses pendidikan anak di dalam keluarga. Namun penghargaan disini secara umum orang-orang lebih identik dengan sesuatu hadiah yang berupa material yang diterima oleh perorangan atau kelompok. Dalam organisasi itu ada istilah namanya insentif, yang merupakan suatu penghargaan dalam bentuk material dan non material yang diberikan kepada salah satu pimpinan.

Mengenai penghargaan disini maka penulis lebih mencontohkan kepada hal di bidang Alquran. Dalam sebuah keluarga terdiri dari ayah, ibu, anak dll. Ketika anak

³⁹Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2002), hlm.

sudah mulai belajar Alquran tentu berbagai macam proses yang dilalui anak, sebagai orangtua, yang tidak kalah penting adalah selalu memberikan penghargaan kepada anak. Penghargaan bisa dengan memberikan pujian kepada anak, bisa dengan material berbentuk hadiah.

Demikian metode Islam, dalam pendidikan dengan penghargaan. Metode tersebut adalah metode yang sangat sejalan jika diterapkan pada anak didik, sebab seorang anak perlu mendapatkan penghargaan baik itu berupa pujian dari orangtua, ataupun penghargaan material berbentuk hadiah, karena penghargaan akan memberikan motivasi atau semangat kepada anak .